

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN KEBERSIHAN GIGI
DAN MULUT PADA ANAK USIA 5-14 TAHUN MENGGUNAKAN METODE DECAY
MISSING FILLING TEETH (DMF-T) DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS CIGUGUR TENGAH**

¹⁾Sofa Fatonah H.S, ²⁾Devi Indriyani

¹⁾ Program Studi D3 Kebidanan, STIKes Budi Luhur Cimahi

²⁾ Program Studi D3 Kebidanan, STIKes Budi Luhur Cimahi

Abstrak

Data WHO dan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007 menunjukkan bahwa 90% dari jumlah anak di dunia mengalami masalah kerusakan gigi, dengan prevalensi di Indonesia yaitu 23,5%. Hal ini mengindikasikan masih rendahnya tingkat kesadaran dan tingkat utilisasi masyarakat terhadap pelayanan kesehatan gigi. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak usia 5-14 tahun menggunakan metode Decay Missing Filling Teeth (Dmf-T) di Wilayah Kerja Puskemas Cigugur Tengah. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan rancangan survei *cross sectional*. Populasi penelitian ini berjumlah 468 orang dan jumlah sampelnya adalah 82 orang dengan teknik *Simple Kuota Sampling*. Pengumpulan data menggunakan data primer melalui kuisioner dan data sekunder yang diperoleh dari rekam medik pasien di Puskesmas Cigugur Tengah yang melakukan pemeriksaan DMF-T. hasil analisis diperoleh p value sebesar $0,666 > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak bermakna bahwa tidak terdapat Hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak usia 5-14 tahun di Wilayah Kerja Puskemas Cigugur Tengah. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi yang negatif (berlawanan) dengan perolehan p value $0,666 > 0,05$ yang menandakan bahwa hubungan yang terjadi adalah tidak signifikan.

Kata Kunci : pengetahuan orang tua, kebersihan gigi dan mulut.

RELATIONSHIP OF PARENTS 'KNOWLEDGE LEVELS WITH DENTAL AND MOUTH CLEANING IN CHILDREN AGED 5-14 YEARS USING DECAY MISSING FILLING TEETH (DMF-T) METHOD IN WORK AREA OF CIGUGUR PUBLIC HEALTH CENTER

Abstract

WHO data and the results of the Basic Health Research (Riskesdas), 2007, showed that 90% of the world's children experience tooth decay problems, with a prevalence in Indonesia of 23.5%. This indicates the low level of awareness and the level of community utilization of dental health services. Knowledge is a very important domain for the formation of one's actions. The purpose of this study was to determine the relationship of parents' level of knowledge with dental and oral hygiene in children aged 5-14 years using the Decay Missing Filling Teeth (Dmf-T) method in the Central Cigugur Health Center. This research was used analytic survey method with cross sectional survey design. The population were 468 people and the samples were 82 people with the Simple Quota Sampling technique. Data collection were used primary data through questionnaires and secondary data obtained from medical records of patients at Cigugur Public Health Center who performed the DMF-T examination. the analysis results obtained p value of $0.666 > \alpha (0.05)$ then H_0 is accepted and H_a is rejected meaning that there are no relationship between the level of knowledge of parents with dental and oral hygiene in children aged 5-14 years in Cigugur Public Health Center Work Area. In addition, the results of the study showed a negative correlation value (opposite) with the acquisition of p value $0.666 > 0.05$, which indicates that the relationship that occurred was not significant.

Keywords : knowledge parents , cleanliness the teeth and the mouth.

Korespondensi:

Sofa Fatonah

Program Studi D3 Kebidanan, STIKes Budi Luhur Cimahi

Jalan Kerkoff No. 243, Leuwigajah, Cimahi

Mobile: 085222541410

Email: sofafatonah86@gmail.com

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang perlu penanganan secara komprehensif karena dampaknya yang sangat luas sehingga memerlukan penanganan segera sebelum terlambat. Data *World Health Organisation* (WHO) dan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 menunjukkan bahwa 90% dari jumlah anak di dunia mengalami masalah kerusakan gigi, prevalensi nasional masalah gigi mulut di Indonesia yaitu 23,5%, dengan prevalensi nasional karies aktif sebanyak 43,4%. Data di Indonesia sendiri menunjukkan 23,4 % masyarakat bermasalah dengan kesehatan gigi dan mulut dan penduduk Indonesia yang telah mendapatkan pendidikan kesehatan gigi dan mulut hanya 13,3% (Departemen Kesehatan, Riset Kesehatan Dasar, 2007). Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9%, diantaranya sebanyak 14 provinsi mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut di atas angka nasional yaitu DKI Jakarta 29,1%, Jawa Barat 28%, Yogyakarta 32,1%, Jawa Timur 27,2%, Kalimantan Selatan 36,1%, Sulawesi Utara 31,6%, Sulawesi Tengah 35,6%, Sulawesi Selatan 36,2%, Sulawesi Tenggara 28,6%, Gorontalo 30,1%, Sulawesi Barat 32,2%, Maluku 27,2%, Maluku Utara 26,9% (Departemen Kesehatan, Riset Kesehatan Dasar, 2007).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Cimahi (2015), terdapat 10 kejadian tertinggi di Kota Cimahi, seperti Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut Tidak Spesifik 22%, Faringitis Akut 9,74%, Nasofaringitis Akut (*Common Cold*) 8,96%, Demam yang Tidak Diketahui Sebabnya 6,28%, Penyakit Pulpa dan Jaringan Periapikal 5,64%, Tonsilitis Akut 4,81%, Penyakit Gusi, Jaringan Periodontal, dan tulang Alveolar 3,84%, Gangguan Gigi dan Jaringan Penunjang Lainnya 3,68%, Dermatitis lain, tidak spesifik (Eksema) 3,25%, dan Diare dan Gastroenteritis 2,92% (Dinas Kesehatan Kota Cimahi, 2015). Di Kota Cimahi pada tahun 2015 anak usia 5-14 tahun yang mengalami Gangguan Gigi dan Jaringan Penunjang Lainnya mencapai 3,68%. Gangguan Gigi dan Jaringan Penunjang Lainnya adalah penyakit tertinggi kedelapan setelah Tonsilitis Akut dan Penyakit Gusi, Jaringan Periodontal, dan tulang Alveolar (Dinas Kesehatan Kota Cimahi, 2015). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Cimahi tahun 2015, terdapat 8 Puskesmas yang memiliki angka kejadian gangguan gigi dan jaringan penunjang lainnya tertinggi salah satunya yaitu Puskesmas Cigugur Tengah dengan angka kejadian 395 kasus (Dinas Kesehatan Kota Cimahi, 2015).

Berdasarkan data terbaru yang diperoleh dari Puskesmas Cigugur Tengah kejadian Gangguan Gigi dan Jaringan Penunjang Lainnya mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Dari data yang diperoleh jumlah penderita Gangguan Gigi dan Jaringan Penunjang Lainnya pada anak usia 5-14 tahun Menggunakan *Metode Decay Missing Filling Teeth (Dmf-T)* di Wilayah Kerja Puskesmas Cigugur Tengah dari bulan Januari-Oktober 2016 mencapai 468 kasus (Laporan Puskesmas Cigugur Tengah, 2016). Salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat adalah karena faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut, dimana perilaku dirumuskan sebagai totalitas penghayatan dan aktivitas seseorang yang merupakan hasil bersama atau resultante antara berbagai faktor, yang salah satu di antara faktor tersebut adalah pengetahuan (Notoatmodjo, 2003).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengumpulkan data dan informasi tentang pengetahuan orang tua dan kebersihan gigi dan mulut pada anak. Rancangan penelitian dalam studi ini menggunakan metode survei analitik. Penelitian ini Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut pada anak usia 5-14 tahun Menggunakan Metode *Decay Missing Filling Teeth (Dmf-T)*.

T) di Wilayah Kerja Puskesmas Cigugur Tengah dan Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah kebersihan gigi dan mulut pada anak. Sampel pada penelitian ini adalah 82 orang tua yang memiliki anak usia 5-14 tahun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Kuota Sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuisioner yang telah di susun berdasarkan tujuan penelitian yang dibuat. Responden adalah orang tua anak dan data sekunder yang diperoleh dari catatan kunjungan pasien di Puskesmas Cigugur Tengah periode Januari-Oktober Tahun 2016.

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung pada jenis datanya. Analisis univariat dilakukan terhadap masing-masing variabel dari hasil penelitian. Analisis ini bertujuan untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak usia 5-14 tahun (Notoatmodjo, 2010). Kuisisioner dengan skala guttman digunakan untuk mengetahui pengetahuan, yang terdiri dari 20 soal pertanyaan dengan penilaian untuk setiap jawaban yang benar diberi nilai 1 dan yang salah diberi nilai 0. Angka DMF-T menggambarkan banyaknya karies yang diderita seseorang dari dulu sampai sekarang.

Analisis Bivariat dilakukan terhadap dua variable yang diduga atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak usia 5-14 tahun. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square*. Pembuktian uji *Chi-Square* menurut (Budiman, 2011 : 82). Kemudian hasil χ^2 dihitung dibandingkan dengan table dengan taraf signifikansi α (0,05) bila hasil χ^2 dihitung lebih besar dari χ^2 yang ada di table berarti dapat dihubungkan yang signifikasikan, jadi dapat disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima.

Selain itu bisa juga menggunakan cara *probabilistic*, yakni dengan menggunakan nilai p (p value), dengan taraf signifikansi α (0,05). Jika p value < dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima berarti terdapat hubungan antara variable dependen dan variable independen. Jika p value > dari 0,05 maka H_a ditolak berarti tidak terdapat hubungan antara variable dependen dan variable independen. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Cigugur Tengah Kecamatan Cimahi Tengah. Waktu penelitian pada bulan Desember 2016-Februari 2017.

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Usia 5-14 Tahun Menggunakan Metode Decay Missing Filling Teeth (Dmf-T)

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase(%)
Baik	42	51.2
Cukup	24	29.3
Kurang	16	19.5
Total	82	100

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Usia 5-14 Tahun Menggunakan Metode Decay Missing Filling Teeth (Dmf-T)

Kebersihan Gigi dan Mulut	Frekuensi	Presentase(%)
Sangat Tinggi	0	0
Tinggi	0	0
Sedang	38	46,3
Rendah	41	50,0
Sangat Rendah	3	3,7
Total	82	100

Sumber: Laporan Dmf-T Puskesmas Cigugur Tengah

Tabel 3 Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia 5-14 Tahun Menggunakan Metode Decay Missing Filling Teeth (Dmf-T)

Pengetahuan Orang Tua	Kebersihan Gigi dan Mulut						ρ Value	
	Sedang		Rendah		Sangat Rendah			
	f	%	F	%	F	%		
Baik	20	47,6	21	50,0	1	2,4	42 100	
Cukup	10	41,7	12	50,0	2	8,3	24 100	
Kurang	8	50,0	8	50,0	0	0	16 100	
Total	38	46,3	41	50,0	3		0,666	
						82 100		

Sumber: Data Primer, 2017

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa dari 82 responden yang memiliki pengetahuan kebersihan gigi dan mulut baik sebanyak 42 responden (51,2%), yang memiliki pengetahuan kebersihan gigi dan mulut cukup sebanyak 24 responden (29,3%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kebersihan gigi dan mulut kurang sebanyak 16 responden (19,5%). Hal ini sejalan dengan Notoatmodjo (2010) yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam membentuk seseorang, pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tingkat pendidikan. Pengetahuan yang bervariasi disebabkan oleh kemampuan belajar setiap orang berbeda-beda. Namun, pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi bisa juga diperoleh melalui pengalaman yang terjadi pada diri sendiri, misalnya informasi dari media massa atau dari penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan.

Sedangkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 82 anak usia 5-14 tahun di wilayah kerja Puskesmas Cigugur Tengah yang memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut sangat tinggi sebanyak 0 anak (0%), yang memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut tinggi sebanyak 0 anak (0%), yang memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut sedang sebanyak 38 anak (46,3%), yang memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut rendah sebanyak 41 anak (50,0%), sedangkan yang memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut sangat rendah sebanyak 3 anak (3,7%). Hasil penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa gambaran kebersihan gigi dan mulut pada anak usia 5-14 tahun di wilayah kerja Cigugur Tengah masih rendah.

Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak usia 5-14 Tahun di wilayah kerja Puskesmas Cigugur Tengah dengan nilai

ρ value sebesar $0,666 > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima. Hasil dari penelitian bahwa jumlah pengetahuan baik adalah 42 responden dan sebagian besar kebersihan gigi dan mulut berada pada kategori rendah. Hal ini di duga ada faktor lain seperti faktor ekonomi, sarana dan prasarana kesehatan dan lain-lain yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut pada anak di antaranya faktor dukungan keluarga yang kurang mendukung seperti anak tidak diperiksakan kesehatan giginya. Tingkat pengetahuan seseorang dapat memengaruhi status kebersihan gigi dan mulut, hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Peran orang tua sangatlah penting untuk meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut anak dan merupakan salah satu upaya dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak. Pendidikan dan pengetahuan orang tua tidak menjamin perilaku sehari-hari anak untuk merawat kebersihan gigi dan mulut mereka. Peran serta dan perhatian dari orang tualah yang dibutuhkan anak usia prasekolah. Salah satu contoh sederhana dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak yaitu selalu mengajar-kan anak tentang waktu yang tepat dan cara yang baik untuk menggosok gigi serta selalu mengingatkan agar setelah mengonsumsi makanan manis segera berkumur dengan air (Triska Yolanda Worang, dkk, 2014).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Desember 2016-Februari 2017 di wilayah keja Puskesmas Cigugur Tengah Kota Cimahi tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia 5-14 Tahun Menggunakan Metode Decay Missing Filling Teeth (*Dmf-T*) Di Wilayah Kerja Puskemas Cigugur Tengah, dapat disimpulkan bahwa, terdapat 42 responden (51,2%) yang memiliki pengetahuan baik, 24 responden (29,3%) memiliki pengetahuan cukup, dan 16 responden (19,5%) memiliki pengetahuan kurang, terdapat 38 responden (46,3%) memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kategori sedang, 41 responden (50,0%) memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kategori rendah dan 3 responden (3,7%) memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kategori sangat rendah, dan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak usia 5-14 Tahun Menggunakan Metode Decay Missing Filling Teeth (*Dmf-T*) di wilayah kerja Puskesmas Cigugur Tengah dengan nilai ρ value sebesar $0,666 > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Oleh karena itu disarankan untuk dikembangkan Unit Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di setiap sekolah di wilayah kerja Puskesmas Cigugur Tengah dalam rangka memberikan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut secara rutin dan berkala serta mengadakan program-program pemeriksaan gigi secara teratur. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya serta dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan menggunakan variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap kebersihan gigi dan mulut.

Daftar Pustaka

- Barus, Adelini, (2015), *Kesehatan Gigi Dan Mulut Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak*, https://www.poltekkesjakarta1.ac.id/file/dokumen/95JURNAL_BARU.pdf, diperoleh pada tanggal 14 Desember 2016.
- Dewanti, (2012), *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di SDN Pondok Cina 4 Depok*, <lib.ui.ac.id/file?file=digital/20311320-S42783-Hubungan%20tingkat.pdf>, diperoleh pada tanggal 14 Desember 2016.

Karwuyan, Uji, (2012), *Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak SDN Kleco II Kelas V Dan IV Kecamatan Laweyan Surakarta*, <http://eprints.ums.ac.id/897/1/J210040006.pdf>, diperoleh pada tanggal 14 Desember 2016.

Lossu, Fara M., (2015), *Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Index Gingiva Siswa SD Katolik 03 Frater Don Bosco Manado*, <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/view/10489>, diperoleh pada tanggal 14 Desember 2016.

Mawuntu, Maureen M., dkk, (2015), *Gambaran Status Kebersihan Siswa SD Katolik ST. Agustinus Kawangkoan*, <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/viewFile/8763/8920>, diperoleh pada tanggal 14 Desember 2016.

Rahmawati, Ida, dkk, (2011), *Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar*, <https://journal.ugm.ac.id/bkm/article/view/3392>, diperoleh pada tanggal 14 Desember 2016.

Ramadhan, Azhary, dkk, (2016), *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Angka Kejadian Karies Gigi Di SMPN 1 Marahaban*, <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/dentino/article/view/567>, diperoleh pada tanggal 14 Desember 2016.

Rompis, Christian, dkk, (2016), *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Anak Dengan Tingkat Keparahan Karies Anak TK Di Kota Tahunan*, <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/view/11483>, diperoleh pada tanggal 14 Desember 2016.

Saepul, Epul, 2016, *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kebersihan Gigi Dengan KejadianKaries Gigi Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Kelas III, IV, V, Skripsi, Cimahi, STIKes Budi Luhur Cimahi*.

Sumantri, Dedi, dkk, (2013), *Pengaruh Perubahan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Pelajar Usia 7-8 Tahun Di 2 Sekolah Dasar Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi Melalui Permainan Edukasi Kedokteran Gigi*, <http://adj.fkg.unand.ac.id/index.php/adj/article/view/4>, diperoleh pada tanggal 14 Desember 2016.

STIKes Budi Luhur Cimahi, (2017). *Pedoman Penulisan dan Petunjuk Laporan Tugas Akhir Studi Kasus Komprehensif Prodi D III Kebidanan (TA), Dan Skripsi : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*.

Sutjipto, Chrisdwianto, dkk, (2013), *Gambaran Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia 10-12 Tahun Di SD Kristen Eben Haezar 02 Manado*, <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ebiomedik/article/view/4622>, diperoleh pada tanggal 14 Desember 2016.

Yolanda, Triska, dkk, (2014), *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Di TK Tunas Bhakti Manado*,

<http://ejurnal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/view/5777>, diperoleh pada tanggal 14 Desember 2016.